



BUKU PEDOMAN

**KULIAH KERJA NYATA
PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (KKN-PPM)**

UNIVERSITAS ISLAM IBRAHIMY BANYUWANGI



KKN - PPM 2025
UNIVERSITAS ISLAM
IBRAHIMY BANYUWANGI



KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM IBRAHIMY BANYUWANGI
 Nomor : 438/R/D.1/4.039/IV/2025

Tentang

PEDOMAN PENYELENGGARAAN KULIAH KERJA NYATA
UNIVERSITAS ISLAM IBRAHIMY BANYUWANGI



REKTOR UNIVERSITAS ISLAM IBRAHIMY BANYUWANGI

- Menimbang** :
- a. Bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik terstruktur dan mandiri yang menjadi bagian tak terpisahkan dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, khususnya pada Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi yang harus diselenggarakan secara terencana, terlembaga, berkala, dan berkesinambungan;
 - b. Bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan melalui penerapan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berbasis pada kaidah-kaidah pemberdayaan partisipatoris dengan mempertimbangkan dinamika kebutuhan masyarakat dengan mengedepankan prinsip kemandirian, kesetaraan, permufakatan dan penghormatan dalam setiap upaya pemberdayaannya;
 - c. Bahwa untuk memperlancar dan mengefektifkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) perlu merumuskan dan memberlakukan pedoman penyelenggaraannya;
 - d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c tersebut perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi tentang pedoman penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi;
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);

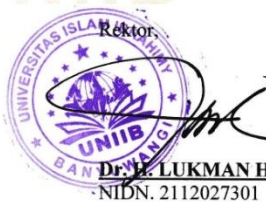


6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1077 Tahun 2024 tentang Perubahan Bentuk Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi menjadi Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi;
8. Statuta Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi Tahun 2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIIB TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN KULIAH KERJA NYATA UNIVERSITAS ISLAM IBRAHIMY BANYUWANGI.
- Pertama : Memberlakukan Pedoman Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai acuan dan rujukan utama bagi penyelenggara, pelaksana, dan peserta dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi;
- Kedua : Mengamanatkan kepada seluruh unsur penyelenggara, pelaksana, dan peserta untuk memedomani kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berpijak pada Pedoman Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi tahun 2025;
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banyuwangi
Pada tanggal : 16 April 2025


Dr. H. LUKMAN HAKIM, S.Ag., M.HI
NIDN. 2112027301

Salinan disampaikan kepada:

1. Yth. Ketua YASMY
 2. Yth. Wakil Rektor I, II, III
 3. Yth. Kepala Biro
 4. Yth. Dekan, Direktur Pascasarjana
 5. Yth. Kepala Program Studi
 6. Yth. Ketua Lembaga
 7. Yth. Kepala UPT
- di lingkungan Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

Jalan KH. Hasyim Asy'ari No. 01 Genteng - Banyuwangi
Telp. (0333) 845654 | Fax. (0333) 842196 | uniib.ac.id
e-mail : admin@uniib.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, demikianlah kata yang patut diucapkan dengan selesainya penulisan buku Pedoman Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi. Di mana buku ini disusun untuk menjadi acuan bagi panitia dan peserta KKN UNIIB untuk mewujudkan kegiatan KKN yang berkualitas dan memberikan dampak nyata, baik bagi peserta, Masyarakat dan bagi institusi. Sebab KKN merupakan kegiatan belajar bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, belajar untuk bermasyarakat, dan belajar untuk ikut serta dalam mengembangkan kehidupan Masyarakat. Sedangkan bagi institusi, kegiatan KKN merupakan bentuk dari pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi, yaitu pengabdian terhadap masyarakat.

Akhir kata, Ucapan terimakasih kepada segenap Pimpinan Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi yang telah mensupport penuh terhadap penyusunan buku ini. Serta ucapan terimakasih pula untuk seluruh Tim Penyusun yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan buku ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Pengesahan Rektor	
TIM Penyusun	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Perjalanan KKN UNIIB.....	2
C. Tujuan KKN.....	4
D. Sasaran KKN	8
E. Kriteria Peserta KKN.....	9
F. Pengalaman Belajar Mahasiswa	10
G. Kontribusi Nyata Bagi Masyarakat.....	11
H. Status KKN.....	11
I. Dasar Hukum KKN	12
J. Paradigma dan Prinsip KKN PPM	12
K. Kompetensi yang diharapkan.....	16
L. Luaran KKN PPM UNIIB.....	16
 BAB II KODE ETIK DAN TATA TERTIB KKN	
A. Mahasiswa.....	17
B. Dosen Pembimbing Lapangan.....	20
 BAB III PENGELOLAAN DAN RUANG LINGKUP KKN-PPM	
A. Lembaga dan Pengelola Tugas.....	23
B. Ruang Lingkup KKN PPM.....	25
C. Pengelompokan Kegiatan KKN	26
D. Sifat Kegiatan KKN	27
E. Jenis Kegiatan dan Alokasi Waktu	27
F. Kemitraan dan Pendanaan	29
 BAB IV Tahapan Kegiatan KKN	
A. Pra pelaksanaan.....	30
B. Pelaksanaan.....	31
C. Penarikan.....	32
D. Assesmen.....	33
E. Evaluasi	34

BAB V METODE PENGABDIAN KKN PPM

A. Metode Pengabdian dan tahapannya	36
B. Model KKN PAR.....	38

BAB VI PENUTUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) merupakan sebuah program yang dirancang untuk menjembatani antara dunia akademik dan masyarakat. Dalam konteks sosial, program ini hadir untuk merespons berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Masyarakat, khususnya yang berada di daerah terpencil, seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses informasi, teknologi, dan pelayanan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. KKN PPM berperan penting dalam memberikan bantuan serta memberdayakan masyarakat melalui program-program yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam perspektif ekonomi, KKN PPM menjadi salah satu upaya konkret untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ekonomi lokal dengan cara mengajarkan keterampilan wirausaha, mendampingi usaha kecil dan menengah, serta memberikan pelatihan mengenai pengelolaan sumber daya yang efektif. Interaksi antara mahasiswa dan masyarakat diharapkan dapat mendorong terciptanya inovasi-inovasi baru yang berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan kemampuan ekonominya secara mandiri dan berkelanjutan.

Di bidang pendidikan, KKN PPM menjadi sarana yang sangat efektif untuk memperluas wawasan mahasiswa tentang kondisi nyata di lapangan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari di bangku kuliah. Program ini memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga bagi mahasiswa, memungkinkan mereka untuk belajar secara langsung dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, KKN PPM juga membantu dalam pengembangan soft skills mahasiswa, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah. Pengalaman langsung di lapangan memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari realitas sosial yang ada,

sehingga mereka mampu menghasilkan solusi yang lebih relevan dan tepat guna bagi masyarakat.

Peran KKN PPM dalam peningkatan kualitas pendidikan tinggi tidak dapat diabaikan. Melalui program ini, perguruan tinggi dapat menunjukkan tanggung jawab sosialnya dengan berkontribusi langsung terhadap pembangunan masyarakat. Selain itu, KKN PPM juga dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas perguruan tinggi di mata masyarakat dan stakeholder lainnya. Mahasiswa yang terlibat dalam KKN PPM diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif, baik bagi dirinya sendiri, institusi pendidikan, maupun masyarakat luas.

Urgensi pelaksanaan KKN PPM semakin meningkat seiring dengan perubahan dinamika sosial, ekonomi, dan pendidikan di era globalisasi ini. Program ini menjadi salah satu cara efektif untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut, serta mempersiapkan mahasiswa sebagai generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peduli dan berkompeten dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. KKN PPM juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih peka terhadap permasalahan sosial dan mampu memberikan solusi yang konstruktif.

KKN PPM juga memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Melalui program ini, perguruan tinggi dapat lebih memahami kebutuhan dan potensi masyarakat, sehingga dapat merancang program-program pendidikan yang lebih relevan dan aplikatif. Selain itu, KKN PPM juga membuka peluang untuk kerjasama yang lebih erat antara perguruan tinggi, pemerintah, dan berbagai pihak terkait dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian, KKN PPM tidak hanya menjadi kegiatan wajib bagi mahasiswa, tetapi juga merupakan bentuk pengabdian yang memiliki nilai strategis dalam pembangunan masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

B. Sejarah KKN PPM

KKN PPM di Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi telah dirintis sejak perguruan tinggi ini masih berstatus Sekolah Tinggi

Agama Islam (STAI) Ibrahimy pada tahun 2014. Inisiatif ini muncul dari kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat, serta sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pada tahap awal, pelaksanaan KKN PPM di Ibrahimy berfokus pada program-program yang bersifat edukatif dan sosial, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Program-program awal ini mencakup penyuluhan pendidikan keagamaan, dan pelatihan keterampilan dasar. Melalui program-program tersebut, mahasiswa diajak untuk berperan sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif bagi komunitas mereka.

Seiring berjalannya waktu, cakupan pelaksanaan KKN PPM di Ibrahimy semakin meluas dan program-program yang dilaksanakan semakin beragam. Pada tahun 2015, Ibrahimy mulai memperkenalkan program KKN berbasis tematik, di mana setiap kelompok mahasiswa fokus pada tema tertentu seperti pemberdayaan ekonomi, pendidikan, pelestarian lingkungan, dan pengembangan pariwisata lokal. Pendekatan tematik ini memungkinkan program KKN PPM di Ibrahimy lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan spesifik masyarakat di lokasi pelaksanaan.

Salah satu contoh program tematik yang sukses adalah pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Mahasiswa memberikan pelatihan manajemen usaha, pemasaran, dan akses terhadap teknologi bagi pelaku UKM di Banyuwangi. Program ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mendorong terciptanya lapangan kerja baru.

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 memaksa Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi yang saat itu masih bernama Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, untuk mengembangkan model KKN daring (online) sebagai respons terhadap pembatasan sosial dan protokol kesehatan. Dalam model ini, mahasiswa tetap dapat melakukan pengabdian masyarakat meskipun dengan berbagai macam keterbatasan dalam berinteraksi. Mereka memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk memberikan edukasi, konsultasi, dan bantuan kepada masyarakat yang terdampak pandemi.

Program KKN daring ini mencakup berbagai kegiatan seperti penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan COVID-19, pendampingan belajar untuk siswa sekolah, serta konsultasi online bagi pelaku usaha yang terdampak pandemi. Inovasi ini menunjukkan

fleksibilitas dan adaptabilitas KKN PPM di Ibrahimy dalam menghadapi situasi yang tidak terduga dan tetap memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pelaksanaan KKN PPM di Universitas Islam Ibrahimy hingga saat ini di tahun 2025 selalu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui monitoring lapangan, survei kepuasan masyarakat, dan refleksi dari mahasiswa peserta KKN. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, serta merancang strategi pengembangan berkelanjutan.

Universitas Islam Ibrahimy terus berkomitmen untuk mengembangkan program KKN PPM agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Berbagai inovasi dan pendekatan baru terus diimplementasikan untuk memastikan bahwa program ini memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

Perjalanan sejarah KKN PPM mencerminkan komitmen Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Program ini telah mengalami berbagai perubahan dan inovasi sejak pertama kali diperkenalkan, yang menunjukkan bahwa KKN PPM selalu berusaha menyesuaikan diri dengan tantangan zaman. Dari awal mula yang sederhana hingga menjadi program yang terstruktur dan inovatif, KKN PPM tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga membentuk mahasiswa menjadi individu yang berdaya saing tinggi, peduli sosial, dan siap menghadapi berbagai permasalahan di masyarakat. Komitmen terhadap pengabdian masyarakat dan pembelajaran berbasis pemberdayaan tetap menjadi inti dari KKN PPM, memastikan bahwa program ini terus relevan dan berdampak positif bagi pembangunan bangsa.

C. Tujuan KKN

Secara umum pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) memiliki tujuan umum untuk menjembatani dunia akademik dan masyarakat dengan memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa serta kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat. Tujuan umum dari KKN PPM adalah membangun kemitraan yang saling menguntungkan antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta menyiapkan mahasiswa menjadi individu yang berdaya saing tinggi, inovatif, dan bertanggung jawab sosial.

Sedangkan tujuan KKN secara khusus adalah sebagai berikut,

1. **Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa:**

KKN PPM dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa dalam berbagai aspek, seperti komunikasi, manajemen, dan pemecahan masalah. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat, mahasiswa dapat mengembangkan *soft skills* yang esensial untuk karier mereka di masa depan. Selain itu, pengalaman ini juga membantu mahasiswa untuk memahami dinamika sosial yang kompleks dan belajar cara bekerja sama dengan berbagai pihak. Misalnya, di kabupaten Banyuwangi, mahasiswa dapat mempelajari teknik komunikasi efektif dengan masyarakat setempat yang memiliki beragam latar belakang budaya dan sosial.

2. **Mengembangkan Potensi Masyarakat:**

KKN PPM bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat. Program ini mendorong mahasiswa untuk bekerja sama dengan masyarakat dalam menggali sumber daya lokal dan merancang program pemberdayaan yang relevan. Di kabupaten Banyuwangi, potensi unggulan seperti sektor pariwisata, agrikultur, dan industri kreatif dapat dikembangkan lebih lanjut. Mahasiswa dapat membantu masyarakat dalam mempromosikan destinasi wisata, meningkatkan produktivitas pertanian, serta mengembangkan produk-produk kreatif yang bernilai ekonomi tinggi.

3. **Mendorong Inovasi dalam Pemecahan Masalah Lokal:**

Salah satu tujuan utama KKN PPM adalah mendorong inovasi dalam pemecahan masalah lokal. Mahasiswa diajak untuk berpikir kreatif dan mencari solusi inovatif terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Di kabupaten Banyuwangi, misalnya, mahasiswa dapat berperan dalam mengatasi masalah lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan konservasi sumber daya alam. Mereka juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan melalui program literasi dan pelatihan keterampilan bagi anak-anak dan remaja di daerah terpencil.

4. **Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat:**

KKN PPM bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program-program yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka. Melalui interaksi dan kolaborasi dengan masyarakat, mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan memberikan solusi yang tepat

guna. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Misalnya, melalui pelatihan kesehatan dan kebersihan, masyarakat dapat meningkatkan derajat kesehatan mereka dan mengurangi prevalensi penyakit menular.

5. **Menjalin Kemitraan dan Kolaborasi:**

KKN PPM juga bertujuan untuk menjalin kemitraan dan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan berbagai stakeholder lainnya. Melalui kemitraan ini, diharapkan tercipta sinergi yang kuat dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pembangunan daerah. Mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan berbagai pihak untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Di kabupaten Banyuwangi, kolaborasi antara universitas, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat dapat mempercepat pembangunan infrastruktur dan peningkatan layanan publik.

6. **Membentuk Karakter Mahasiswa:**

KKN PPM berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa, menjadikan mereka individu yang peduli, empatik, dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Pengalaman langsung di lapangan membantu mahasiswa untuk memahami realitas sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat, serta mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan sikap toleransi, kerja sama, dan gotong royong yang merupakan nilai-nilai dasar dalam kehidupan bermasyarakat.

7. **Mengimplementasikan Pengetahuan Akademik**

KKN PPM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan akademis yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami bagaimana teori-teori yang dipelajari dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata. Di kabupaten Banyuwangi, mahasiswa dapat menerapkan konsep-konsep ekonomi, sosial, dan teknologi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, mahasiswa jurusan teknik dapat berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur desa, sementara mahasiswa jurusan pertanian dapat membantu petani dalam mengadopsi teknologi pertanian modern.

8. Meningkatkan Kepedulian atau Kepekaan Sosial Mahasiswa

KKN PPM bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan merasakan langsung berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga tergerak untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemecahan masalah tersebut. Di kabupaten Banyuwangi, mahasiswa dapat belajar tentang pentingnya solidaritas sosial dan peran aktif dalam pembangunan komunitas.

9. Memperkuat Hubungan Antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat

KKN PPM juga berfungsi untuk memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Melalui program ini, perguruan tinggi dapat lebih memahami kebutuhan dan potensi masyarakat, sehingga dapat merancang program-program pendidikan yang lebih relevan dan aplikatif. Selain itu, KKN PPM membuka peluang untuk kerja sama yang lebih erat antara perguruan tinggi, pemerintah, dan berbagai pihak terkait dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Di kabupaten Banyuwangi, kemitraan antara universitas dan masyarakat dapat menciptakan program-program inovatif yang berdampak luas bagi pembangunan daerah.

10. Mengembangkan Kepemimpinan Mahasiswa

KKN PPM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka. Melalui keterlibatan dalam program KKN, mahasiswa dapat belajar bagaimana memimpin tim, mengorganisir kegiatan, dan mengambil keputusan yang berdampak bagi masyarakat. Pengalaman ini sangat berharga dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang efektif di masa depan. Di kabupaten Banyuwangi, mahasiswa dapat memimpin berbagai proyek komunitas yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan lingkungan.

Melalui berbagai tujuan ini, KKN PPM diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya di kabupaten Banyuwangi. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga membekali

mahasiswa dengan pengalaman dan keterampilan yang berharga untuk masa depan mereka.

D. Sasaran KKN

Program KKN PPM menargetkan berbagai kelompok masyarakat yang diharapkan menerima manfaat langsung dari kegiatan mahasiswa. Sasaran utama dari program ini meliputi:

1. **Masyarakat Pedesaan:** Masyarakat pedesaan sering menjadi fokus utama karena mereka sering menghadapi tantangan yang signifikan seperti keterbatasan akses pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi. Program KKN PPM berusaha untuk mengatasi beberapa tantangan ini melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Misalnya, di Kabupaten Banyuwangi, mahasiswa dapat bekerja sama dengan komunitas pertanian untuk meningkatkan teknik bercocok tanam, membantu pemasaran produk pertanian, serta memberikan pendidikan kesehatan dasar kepada masyarakat.
2. **Kelompok Marginal:** Kelompok marginal, termasuk masyarakat miskin, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya, juga menjadi sasaran penting dari program KKN PPM. Program ini dirancang untuk memberdayakan kelompok marginal agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup dan mendapatkan akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan layanan. Mahasiswa dapat mengadakan pelatihan keterampilan, memberikan akses informasi, serta membantu kelompok marginal dalam mengakses program-program pemerintah dan lembaga sosial.
3. **Komunitas Tertentu:** Selain masyarakat pedesaan dan kelompok marginal, KKN PPM juga menargetkan komunitas tertentu dengan kebutuhan khusus. Misalnya, komunitas nelayan, komunitas perkebunan, dan komunitas usaha kecil dan menengah. Setiap komunitas memiliki karakteristik dan tantangan unik, sehingga program KKN PPM dirancang untuk memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Misalnya, mahasiswa dapat membantu komunitas nelayan dalam mengelola sumber daya laut secara berkelanjutan atau mendampingi komunitas usaha kecil dalam meningkatkan kualitas produk dan strategi pemasaran.
4. **Sekolah dan Lembaga Pendidikan:** Program KKN PPM juga menargetkan sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan di daerah

sasaran. Mahasiswa dapat berperan sebagai pengajar atau fasilitator dalam memberikan materi tambahan, pelatihan keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi siswa. Ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut dan memberikan inspirasi kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

E. Kriteria Peserta KKN PPM

Program KKN PPM mengharuskan mahasiswa yang berpartisipasi memenuhi kriteria tertentu untuk memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan dan kesiapan yang memadai untuk terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kriteria tersebut meliputi:

1. **Persyaratan Akademik:** Mahasiswa yang dapat mengikuti program KKN PPM umumnya adalah mereka yang telah mencapai semester tertentu dan telah menyelesaikan sejumlah mata kuliah yang relevan dengan kegiatan KKN. Persyaratan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan program dengan baik. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan memiliki nilai akademik yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh universitas. Ini penting agar mahasiswa yang berpartisipasi dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam kegiatan KKN.
2. **Kompetensi Dasar:** Mahasiswa juga diharapkan memiliki kompetensi dasar seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kemampuan memecahkan masalah. Kompetensi ini sangat penting dalam pelaksanaan program KKN, karena mahasiswa akan bekerja langsung dengan masyarakat dan menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Selain itu, mahasiswa juga perlu memiliki kemampuan adaptasi yang baik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi sosial yang berbeda dari kehidupan kampus.
3. **Motivasi dan Komitmen:** Selain persyaratan akademik dan kompetensi dasar, mahasiswa yang berpartisipasi dalam KKN PPM diharapkan memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki dedikasi yang diperlukan untuk melaksanakan program dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Motivasi yang kuat akan mendorong

mahasiswa untuk berusaha keras dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan KKN.

F. Pengalaman Belajar bagi Mahasiswa

KKN PPM dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis. Melalui program ini, mahasiswa dapat:

1. **Mengaplikasikan Pengetahuan Teoritis:** Mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah mereka pelajari di bangku kuliah dalam konteks nyata di masyarakat. Ini memungkinkan mereka untuk memahami bagaimana teori dapat diterapkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Misalnya, mahasiswa jurusan ekonomi dapat menerapkan teori-teori ekonomi dalam pengembangan usaha kecil di pedesaan.
2. **Mengembangkan Soft Skills:** Mahasiswa dapat mengembangkan berbagai soft skills seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Pengalaman ini sangat berharga dalam mempersiapkan mereka untuk karier profesional di masa depan. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen proyek melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan KKN.
3. **Memahami Dinamika Sosial dan Ekonomi:** Melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat, mahasiswa dapat memahami dinamika sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat. Ini membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih peka terhadap permasalahan sosial dan memiliki kemampuan untuk memberikan solusi yang relevan dan efektif. Pengalaman ini juga memberikan wawasan tentang kehidupan masyarakat di berbagai konteks sosial dan budaya.
4. **Menjalin Jaringan dan Kerja Sama:** KKN PPM juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjalin jaringan dan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal. Jaringan ini dapat menjadi modal berharga bagi mahasiswa dalam pengembangan karier dan kontribusi mereka di masa depan. Selain itu, kerjasama yang terjalin selama KKN dapat membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut dalam berbagai proyek pemberdayaan masyarakat.

G. Kontribusi Nyata bagi Masyarakat

Melalui program KKN PPM, diharapkan mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, antara lain:

1. **Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat:** Program KKN PPM dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan pemberdayaan. Misalnya, melalui pelatihan keterampilan, peningkatan akses pendidikan, dan dukungan ekonomi. Pelatihan keterampilan yang diberikan oleh mahasiswa dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui usaha mandiri.
2. **Peningkatan Kapasitas dan Kemandirian Masyarakat:** Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya dan memecahkan masalah. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat untuk menggali potensi mereka dan mencapai tujuan mereka secara mandiri. Dengan peningkatan kapasitas ini, diharapkan masyarakat dapat mengatasi berbagai tantangan secara lebih efektif dan mandiri.
3. **Peningkatan Kualitas Layanan Publik:** Melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan berbagai stakeholder, KKN PPM dapat membantu meningkatkan kualitas layanan publik seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Mahasiswa dapat berperan dalam memberikan rekomendasi dan mendukung implementasi program-program yang bertujuan untuk meningkatkan layanan publik. Misalnya, mahasiswa dapat membantu dalam mengembangkan program kesehatan masyarakat yang lebih efektif dan meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan di daerah terpencil.

Dengan sasaran yang jelas dan kriteria yang ketat, program KKN PPM diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat sekaligus memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa. Program ini merupakan bentuk nyata dari pengabdian perguruan tinggi terhadap masyarakat dan kontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

H. Status KKN

KKN merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan

keterampilan mahasiswa dalam masyarakat. Dalam konteks ini, KKN memiliki status sebagai mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi.

I. DASAR HUKUM KKN

Pedoman KKN ini didasarkan pada peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 tentang Kerja Kuliah Nyata.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 5 tahun 2020 tentang akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
6. Statuta Institut Agama Islam Ibrahimy Gentang Banyuwangi tahun 2022

J. Paradigma Dan Prinsip KKN - PPM

1. Paradigma

Program KKN-PPM merupakan respon Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi terhadap kuatnya realitas tekanan globalisasi pada lapisan masyarakat di Indonesia yang selalu berkembang dengan cepat. Perubahan KKN Tematik menjadi KKN-PPM ditandai dengan adanya perubahan paradigma, yaitu dari paradigma pembangunan (*development*) menjadi pemberdayaan (*empowerment*). KKN-PPM merupakan konsep pendidikan berbasis pengabdian yang menggabungkan teori dan praktik langsung di masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang menerapkan ilmu pengetahuan mereka untuk menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, program ini mengutamakan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa, dosen pembimbing, dan masyarakat bekerja sama merancang serta melaksanakan program sesuai kebutuhan lokal agar lebih efektif dan relevan.

Fokus utama KKN-PPM adalah pemberdayaan masyarakat, bukan hanya sekadar memberikan bantuan atau intervensi jangka pendek. Mahasiswa diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan sumber daya lokal agar lebih mandiri dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Selain itu, program ini juga mendorong kolaborasi multi-disiplin dengan menggabungkan berbagai perspektif agar solusi yang diberikan lebih komprehensif dan inovatif.

Keberlanjutan program menjadi perhatian utama dalam KKN-PPM, di mana setiap program yang dirancang harus mempertimbangkan dampak jangka panjang dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan hasil setelah mahasiswa menyelesaikan KKN. Untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, program ini diselaraskan dengan kebijakan pembangunan nasional dan daerah agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dan inovasi juga menjadi bagian penting dalam paradigma KKN-PPM, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti digitalisasi, perubahan iklim, dan ketahanan pangan. Mahasiswa diharapkan membawa solusi berbasis teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas program di masyarakat. Dengan paradigma ini, KKN-PPM tidak hanya menjadi ajang pengabdian, tetapi juga sebagai wadah pembelajaran yang mengasah keterampilan sosial, intelektual, dan kepemimpinan mahasiswa, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat yang terlibat.

2. Prinsip-Prinsip KKN-PPM UNIIB

Program KKN-PPM dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip dasar dan prinsip pelaksanaan sebagaimana diuraikan berikut ini.

a. Prinsip Dasar

Sejalan dengan perubahan paradigma tersebut, maka KKN-PPM dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip:

- 1) Keterpaduan aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi: aspek pendidikan dan pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis penelitian menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tolok ukur evaluasi KKN-PPM,
- 2) *Empati-Partisipatif*: Program KKN-PPM dikembangkan untuk meningkatkan kepekaan mahasiswa, dosen dan

warga masyarakat terhadap berbagai permasalahan dan isu-isu yang berkembang di masyarakat untuk ditelaah dan dianalisis secara menyeluruh sehingga ditemukan penyelesaian yang komprehensif, realistis dan tepat. Lebih dari itu, KKN-PPM dilaksanakan untuk menggerakkan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan atau penyelesaian suatu permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat tersebut secara holistik dan tuntas melalui berbagai kegiatan yang dapat melibatkan, mengikutsertakan, dan menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap proses pembangunan. KKN-PPM dilaksanakan secara interaktif dan sinergis antara mahasiswa dan masyarakat. Konsekuensinya, keterlibatan kedua belah pihak dalam setiap kegiatan mutlak diperlukan. Keterlibatan itu dimulai sejak perencanaan program kegiatan lapangan, pelaksanaan, dan pengusahaan pendanaan. Untuk itu para mahasiswa dan pengelola KKN-PPM harus mampu mengadakan pendekatan sosio-kultural terhadap masyarakat sehingga lebih kooperatif dan partisipatif,

- 3) *Interdisipliner*: KKN-PPM dilaksanakan oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai disiplin ilmu di lingkungan universitas dan pelaksanaannya dikoordinasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Dalam operasionalnya, mahasiswa mengembangkan mekanisme pola pikir dan pola kerja interdisipliner untuk memecahkan permasalahan yang ada di lokasi KKN-PPM,
- 4) *Komprehensif-Komplementatif* dan berdimensi luas: KKN-PPM berfungsi sebagai pengikat, perangkum, penambah, dan pelengkap kurikulum yang ada. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa peserta KKN-PPM mampu mengaktualisasikan diri secara profesional dan proporsional,
- 5) *Realistis-Pragmatis*: program-program kegiatan yang direncanakan pada dasarnya bertumpu pada permasalahan dan kebutuhan nyata di lapangan, dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia di lapangan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang,

- 6) *Environmental development*: KKN-PPM dilaksanakan untuk melestarikan dan mengembangkan lingkungan fisik dan sosial untuk kepentingan bersama.
- b. Prinsip pelaksanaan KKN-PPM UNIIB
 - 1) *Co-creation* (gagasan bersama): tema-tema dalam KKN-PPM merupakan gagasan bersama antara universitas (dosen, mahasiswa, Fakultas, Pusat Studi), Pemerintah Daerah, mitra kerja dan masyarakat setempat,
 - 2) *Co-financing/co-funding* (dana bersama): pendanaan KKN-PPM didukung bersama antara mahasiswa, universitas, Pemerintah Daerah, mitra kerja, dan masyarakat setempat, disesuaikan dengan tema dan program yang telah disepakati.
 - 3) *Flexibility* (keluwesan): tema-tema dan pelaksanaan KKN-PPM, sesuai dengan situasi dan kebutuhan Pemerintah Daerah, mitra kerja dan masyarakat dalam proses pembangunan di daerah.
 - 4) *Sustainability* (berkesinambungan): tema-tema dalam program KKN-PPM pada suatu lokasi diprogramkan lebih dari satu periode sesuai dengan target tertentu.
 - 5) *Research based Community Services* (berbasis riset): KKN-PPM dilaksanakan berbasis riset.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan mahasiswa KKN-PPM bersama masyarakat mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat dan mencari penyelesaiannya dengan memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang dimiliki (iptek, sumberdaya manusia dan sumberdaya alam). Dengan demikian dapat diharapkan, masyarakat mampu berswadaya, berswakelola, dan berswadana dalam pembangunan dan selanjutnya memiliki kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidup atau membangun masyarakat secara berkelanjutan. Lebih lanjut, program KKN- PPM akan mendorong tumbuh dan berkembangnya kerjasama berbagai pihak terkait sehingga dapat diwujudkan pemecahan masalah yang komprehensif dan efisien melalui pendekatan integratif interdisipliner. Kegiatan-kegiatan KKN- PPM harus dikembangkan berdasarkan keterpaduan berbagai aspek, meliputi ekonomi, sosial budaya dan ekologi (lingkungan) dan dirancang secara terstruktur sehingga mempunyai makna strategis bagi terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi KKN-PPM akan memfasilitasi

penemuan/pengembangan pengetahuan dan teknologi baru, menjadi wujud nyata pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development*) bagi civitas akademika dan sekaligus masyarakat, dan sekaligus merupakan pengabdian perguruan tinggi dan mitra kerja yang lain kepada masyarakat.

K. Kompetensi yang diharapkan

Program KKN-PPM diselenggarakan untuk menghasilkan mahasiswa dengan kompetensi:

1. Mampu menganalisis permasalahan dan potensi di dalam masyarakat
2. Mampu merancang program pemberdayaan
3. Mampu mengelola jejaring kerjasama interdisipliner
4. Mampu melaksanakan program pemberdayaan berbasis potensi dan kearifan lokal
5. Mampu menyusun pertanggungjawaban kinerja program pemberdayaan berbasis akuntabilitas

L. Luaran KKN-PPM UNIIB

Ada tiga luaran yang dihasilkan dalam KKN-PPM UNIIB ini, yaitu,

1. Video Dokumenter yang menceritakan alur kegiatan dari observasi awal sampai penarikan.
2. Laporan Pelaksanaan Kegiatan
3. Artikel pengabdian yang menjadi tanggungjawab masing-masing DPL.

BAB II

KODE ETIK DAN TATA TERTIB

A. Mahasiswa

Kegiatan Kerja Kuliah Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Dalam rangka menjaga profesionalisme dan kualitas pelaksanaan KKN, mahasiswa peserta perlu mematuhi kode etik dan tata tertib yang ditetapkan. Kode etik dan tata tertib tersebut bertujuan untuk memastikan keselamatan, kedisiplinan, serta menjaga hubungan yang baik antara mahasiswa dengan masyarakat yang menjadi mitra dalam KKN.

Berikut adalah narasi tentang kode etik mahasiswa peserta KKN:

1. Etika dan Sikap Profesional

- a. Mahasiswa peserta KKN diharapkan menjunjung tinggi etika dan sikap profesional dalam berinteraksi dengan masyarakat serta rekan tim.
- b. Mahasiswa harus memegang teguh prinsip integritas, jujur, dan tidak melakukan tindakan korupsi, penyalahgunaan wewenang, atau pelanggaran hukum lainnya.
- c. Mahasiswa diharapkan menjaga kerahasiaan informasi dan data yang diperoleh dalam kegiatan KKN serta menggunakan informasi tersebut hanya untuk kepentingan pengembangan masyarakat dan bukan kepentingan pribadi.

2. Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

- a. Mahasiswa peserta KKN harus mengikuti jadwal dan kegiatan yang telah ditetapkan oleh koordinator KKN, serta melaporkan keterlambatan atau ketidakhadiran dengan alasan yang jelas dan sesuai prosedur.
- b. Mahasiswa diharapkan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, menyelesaikan pekerjaan dengan baik, dan melaporkan perkembangan kegiatan secara teratur kepada koordinator KKN.
- c. Mahasiswa harus menjaga kebersihan dan merawat aset yang digunakan dalam kegiatan KKN, seperti tempat tinggal, fasilitas, dan peralatan kerja.

3. Kehormatan dan Penerimaan Budaya Lokal

- a. Mahasiswa peserta KKN harus menghormati adat istiadat, norma, dan nilai-nilai budaya masyarakat yang menjadi tujuan KKN, serta tidak melakukan tindakan yang menyinggung atau merendahkan martabat masyarakat setempat.
- b. Mahasiswa diharapkan beradaptasi dengan lingkungan dan kebiasaan setempat, serta menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, tokoh adat, dan pemimpin lokal.

4. Keselamatan dan Kesehatan

- a. Mahasiswa wajib menjaga keselamatan diri dan anggota tim saat melaksanakan kegiatan KKN, mengikuti prosedur keamanan yang ditetapkan, dan menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai kebutuhan.
- b. Mahasiswa harus menjaga kesehatan diri, mengikuti imunisasi yang diperlukan, dan melaporkan kondisi kesehatan yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN.

Sedangkan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta KKN adalah sebagai berikut,

1. Saling bekerjasama dengan seluruh peserta tanpa mengedepankan ego masing-masing
2. Mematuhi pembagian kerja yang telah disepakati bersama
3. Harus terlibat secara penuh dalam kegiatan yang sudah dirancang bersama
4. Bagi mahasiswa yang hendak meninggalkan harus atas seizin Kordes/peserta yang lain
5. Harus berpakaian sopan dan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat setempat dan harus menghindari pakaian yang terlalu terbuka atau mencolok.
6. Penempatan Tempat tinggal wajib terpisah rumah antara laki-laki dan Perempuan.
7. Dilarang keras untuk melakukan tindakan tindakan atau ucapan-ucapan yang bersifat provokatif kepada masyarakat yang dapat mengarah pada gerakan politik praktis dan atau menimbulkan keresahan dalam masyarakat.

8. Dilarang keras untuk melakukan tindakan-tindakan maupun ucapan asusila, mabuk, dan tindakan-tindakan lainnya yang dapat dikategorikan sebagai perbuatan kriminal.
9. Dilarang melakukan transaksi hutang piutang dengan masyarakat setempat.
10. Dilarang melibatkan diri dalam konflik yang terjadi antar warga masyarakat di lokasi KKN.
11. Tidak Melakukan Tindakan Melanggar Hukum Mahasiswa KKN dilarang melakukan tindakan yang melanggar hukum, seperti mencuri, merusak, atau melakukan tindakan kekerasan. Mahasiswa harus menjauhi segala bentuk kegiatan yang dapat menimbulkan konflik atau kerusuhan.
12. Harus menjunjung tinggi norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.
13. Selama bertugas di lokasi tidak diperkenankan menerima tamu yang dapat menimbulkan dampak gangguan terhadap pelaksanaan tugas KKN di lapangan.
14. Harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi rumah tangga atau keluarga yang ditempati serta mematuhi aturan rumah tangga/keluarga yang ditempati.
15. Harus dapat menjaga nama baik dirinya, Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, keluarga, induk semang dan wilayah/desa yang ditempati serta menjaga kebersihan lingkungannya.
16. Menjaga nama baik kampus di hadapan mahasiswa dari kampus lain dengan menjaga kinerja dan sikap yang baik, seperti kedisiplinan (dalam KKN Kolaboratif)
17. Menjaga hubungan baik dengan peserta KKN dari kampus lain dengan cara berkolaborasi dengan intens dengan berbagai program yang telah disepakati bersama (dalam KKN Kolaboratif)
18. Menunjukkan bahwa kita mau belajar bersama, maka tidak ada kata minder atau yang lainnya, karena dalam hal ini yang menentukan adalah peran mahasiswa sendiri dalam melaksanakan kegiatan (dalam KKN Kolaboratif)
19. Memecahkan masalah secara bersama dengan menghilangkan berbagai macam friksi yang bagian bentuk dari sikap egoism

20. Kerja bersama di posko antara peserta laki-laki dan Perempuan maksimal jam 21.00
21. Senantiasa berkoordinasi dengan DPL atau panitia ketika menemukan permasalahan yang tidak bisa dipecahkan sendiri.

Melalui penerapan kode etik dan tata tertib ini, diharapkan mahasiswa peserta KKN dapat menjalankan kegiatan dengan integritas, tanggung jawab, dan menghormati nilai-nilai lokal. Dengan demikian, KKN akan berjalan lancar, memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, dan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan masyarakat dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi dan kesadaran lingkungan.

B. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Dalam pelaksanaan Kerja Kuliah Nyata (KKN), peran dosen pembimbing sangat penting dalam memberikan arahan, bimbingan, dan supervisi kepada mahasiswa peserta. Untuk menjaga profesionalisme, integritas, dan kualitas pelaksanaan KKN, dosen pembimbing perlu mematuhi kode etik dan tata tertib yang ditetapkan.

Berikut adalah narasi tentang kode etik untuk Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN:

1. Kualitas Pembimbingan
 - a. Dosen pembimbing KKN diharapkan memiliki pemahaman yang sangat baik berhubungan dengan tema KKN karena hal inilah yang akan menjadi modal utama dalam membimbing mahasiswa selama masa KKN, dan tujuan dari KKN bisa terlaksana dengan baik.
 - b. Dosen pembimbing harus memberikan bimbingan yang berkualitas kepada mahasiswa peserta KKN, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan KKN.
 - c. Dosen pembimbing diharapkan memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberikan arahan yang jelas kepada mahasiswa peserta KKN untuk meningkatkan kualitas kerja mereka.

2. Etika Profesional

- a. Dosen pembimbing KKN harus menjunjung tinggi etika dan sikap profesional dalam berinteraksi dengan mahasiswa peserta, masyarakat mitra, dan pihak terkait lainnya.
- b. Dosen pembimbing harus memegang teguh prinsip integritas, objektivitas, dan tidak melakukan diskriminasi terhadap mahasiswa berdasarkan faktor pribadi atau kelompok tertentu.
- c. Dosen pembimbing diharapkan menjaga kerahasiaan informasi dan data yang diperoleh dalam kegiatan KKN serta menggunakan informasi tersebut hanya untuk kepentingan pengembangan masyarakat dan pembimbingan mahasiswa.

3. Keterlibatan dan Komunikasi

- a. Dosen pembimbing diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan KKN, termasuk dalam kunjungan lapangan, evaluasi, dan pembahasan dengan tim mahasiswa.
- b. Dosen pembimbing harus menjalin komunikasi yang baik dengan mahasiswa peserta KKN, mendengarkan masukan, serta memberikan arahan yang jelas dan terukur.
- c. Dosen pembimbing diharapkan memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa peserta KKN dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

4. Pemahaman Budaya Lokal dan Etika Kerja Sama

- a. Dosen pembimbing harus memiliki pemahaman yang cukup tentang budaya lokal, adat istiadat, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat tempat pelaksanaan KKN.
- b. Dosen pembimbing diharapkan menjalin kerja sama yang baik dengan tokoh adat, pemimpin lokal, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan KKN dan keberlanjutan program yang dihasilkan.

Adapun tata tertib yang harus dipatuhi oleh DPL adalah sebagai berikut,

1. DPL harus menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh peserta KKN yang menjadi tanggungjawab bimbingannya
2. DPL ikut serta dalam merancang program kerja KKN
3. DPL bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaan dan kelancaran kegiatan yang sudah dirancang oleh peserta KKN

4. DPL harus melakukan bimbingan secara intensive baik secara langsung maupun online
5. DPL harus melakukan bimbingan secara langsung pada peserta KKN sebanyak 4 kali, diawali saat observasi dan diakhiri saat penarikan peserta KKN
6. DPL harus bisa menyelesaikan masalah yang terjadi pada peserta KKN dan senantiasa melakukan koordinasi dengan panitia atau LPPM
7. DPL membantu mahasiswa untuk mendapatkan posko yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa
8. DPL memastikan lokasi posko terpisah antara peserta laki-laki dan Perempuan
9. DPL harus membuat artikel pengabdian KKN dengan mengambil salah satu dari tema pengabdian di lokasi KKN

Dengan menerapkan kode etik dan tata tertib ini, diharapkan dosen pembimbing KKN dapat memberikan bimbingan yang efektif, mengedepankan profesionalisme, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan mahasiswa peserta, masyarakat mitra, dan pihak terkait lainnya. Dengan demikian, pelaksanaan KKN akan berjalan dengan baik, memberikan manfaat yang optimal, dan mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan berkesadaran lingkungan.

BAB III

PENGELOLAAN DAN RUANG LINGKUP KKN-PPM

A. Lembaga Pengelola Dan Tugas

Pengelola program KKN-PPM UNIIB meliputi lembaga dari tingkat pengambil kebijakan sampai dengan tingkat implementasi di lapangan. Secara rinci lembaga pengelola adalah sebagai berikut:

1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik
Membantu Rektor dalam keseluruhan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian bidang program akademik. Bertugas sebagai asisten utama dan penasihat Rektor dalam semua masalah akademis dan memberikan dukungan secara eksekutif dan mengevaluasi program KKN-PPM.
2. Wakil Rektor 2 Bidang Keuangan
Membantu Rektor dalam pengelolaan administrasi keuangan, dan mendukung penuh pelaksanaan program KKN-PPM.
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNIIB
 - a. Menyusun kebijakan dan strategi Universitas tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program KKN-PPM.
 - b. Menyusun kriteria dan cara penilaian kinerja program KKN-PPM UNIIB.
 - c. Memberi laporan kinerja program KKN-PPM UNIIB kepada Rektorat.
 - d. Merumuskan peraturan pelaksanaan program KKN-PPM UNIIB.
 - e. Melaksanakan pengawasan dan perbaikan mutu pelaksanaan program KKN-PPM UNIIB.
4. Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNIIB bertugas:
 - a. Membantu Ketua LPPM dalam menjalankan Program KKN-PPM UNIIB.
 - b. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dan program pada bagian Pengelolaan KKN-PPM.

- c. Melakukan pemantauan dan pengendalian kegiatan KKN-PPM UNIIB.
 - d. Melakukan pengelolaan dan pendataan publikasi hasil KKN-PPM UNIIB.
 - e. Membantu Ketua LPPM dan Ketua Bidang dalam menyusun laporan kinerja pengelolaan KKN-PPM.
5. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bertugas untuk:
- a. Bertindak sebagai anggota Tim Pengelola Program KKN-PPM di tingkat unit kerja.
 - b. Mengadakan orientasi dan observasi pendahuluan ke lokasi KKN-PPM serta membantu melancarkan proses pendekatan sosial mahasiswa dengan masyarakat dan instansi atau organisasi di lokasi KKN-PPM.
 - c. Menumbuhkan disiplin dan motivasi serta mendampingi mahasiswa dalam melaksanakan program KKN-PPM dan membantu memecahkan masalah yang dihadapinya agar Program KKN-PPM dapat terlaksana.
 - d. Mendorong dan menumbuhkan interaksi positif antar mahasiswa KKN-PPM dan antara mahasiswa KKN-PPM dengan perangkat pemerintahan dan instansi terkait.
 - e. Membimbing mahasiswa dalam pelaksanaan KKN-PPM.
 - f. Melakukan penilaian kegiatan mahasiswa dan kepuasan penerima manfaat dalam rangka evaluasi.
 - g. Menyusun laporan tertulis mengenai kegiatan pembimbingan mahasiswa KKN-PPM yang telah dilakukan dan memberikan saran- saran untuk keberlanjutan kegiatan khusus.
 - h. Membuat artikel pengabdian disesuaikan dengan kegiatan KKN-PPM
6. Koordinator Mahasiswa Tingkat Kecamatan (KorCam)
- KorCam selain melaksanakan tugas sebagai mahasiswa peserta KKN- PPM, juga mempunyai tugas, yaitu:
- a. Mengkoordinasikan mahasiswa tingkat kecamatan dalam rangka penempatan dan penarikan mahasiswa, serta

mengkoordinasikan kegiatan mahasiswa lintas desa dalam satu kecamatan.

- b. Memberikan laporan kepada DPL, panitia, perangkat desa dan kecamatan apabila ada kejadian yang penting dan perlu segera ditanggapi.
- c. Mengumpulkan dan merekapitulasi semua hasil kegiatan dan realisasi penggunaan dana di tingkat kecamatan.

7. Koordinator Mahasiswa Tingkat Desa (KorDes)

KorDes selain melaksanakan tugas sebagai mahasiswa peserta KKN- PPM, juga mempunyai tugas, yaitu:

- a. Sebagai koordinator kegiatan mahasiswa di tingkat desa termasuk rencana kerja, diskusi tingkat desa, pelaksanaan, dan laporan.
- b. Memberikan laporan kepada KorCam, perangkat pemerintah desa, dan DPL apabila ada kejadian yang penting dan perlu segera ditanggapi.
- c. Melaporkan ke DPL jika terjadi kejadian yang luar biasa.
- d. Mengumpulkan dan merekapitulasi semua hasil kegiatan dan realisasi penggunaan dana di lintas desa dalam satu kecamatan.

8. Mahasiswa Peserta KKN-PPM

Seluruh mahasiswa peserta KKN-PPM wajib melaksanakan tugas sebagai mahasiswa peserta KKN-PPM dan mematuhi: paradigma pemberdayaan, prinsip-prinsip dasar dan pelaksanaan serta tata tertib KKN-PPM.

B. Ruang Lingkup KKN PPM

Berdasarkan pada prioritas dan penghiliran riset-riset, ruang lingkup tema kegiatan KKN-PPM UNIIB dikembangkan pada beberapa aspek, antara lain:

- 1. Pengembangan Kehidupan Sosial-Budaya berbasis Kearifan Lokal dan Nasionalisme

2. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan
3. Pemberdayaan Perempuan dan Kelompok Rentan
4. Perbaikan Tata Pamong dan Tata Kelola Pemerintahan
5. Pengembangan Kesadaran Politik dan Hukum
6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah
7. Peningkatan Produksi Pertanian, Perikanan, Peternakan, dan Kehutanan
8. Pengembangan Sumberdaya Alam
9. Pengelolaan Lingkungan
10. Peningkatan Kesehatan Masyarakat
11. Pengembangan Teknologi Informasi dan Komputer untuk pembangunan berkelanjutan
12. Kebencanaan
13. Peningkatan Ketahanan dan atau Keamanan Nasional
14. Pemberantasan Buta Aksara
15. Pengembangan Kesejahteraan Keluarga

C. Pengelompokan Kegiatan KKN

Kegiatan dalam program KKN-PPM yang dilakukan oleh mahasiswa di setiap lokasi harus sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan nyata di lokasi masing-masing. Berdasarkan rumpun keilmuan yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan atau melakukan pengembangan masyarakat yang diperlukan, maka kegiatan KKN-PPM tersebut dikelompokkan ke dalam 4 kluster kegiatan yaitu Pendidikan-Manajemen (PdM), Ekonomi-Bisnis (EB), Hukum Keluarga (HK), dan Pengembangan Masyarakat (PM). Keempat kluster kegiatan tersebut beranggotakan mahasiswa yang berasal dari berbagai fakultas, yaitu :

1. Kluster Pendidikan-Manajemen (PdM)
 - a. Pendidikan Agama Islam
 - b. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 - c. Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 - d. Tadris Matematika
 - e. Manajemen Pendidikan Islam
2. Kluster Ekonomi-Bisnis (EB)
 - a. Ekonomi Syariah
 - b. Perbankan Syariah

3. Kluster Hukum Keluarga (HK)
 - a. Hukum Keluarga Islam
4. Kluster Pengembangan Masyarakat (PM)
 - a. Pengembangan Masyarakat Islam

D. Sifat Kegiatan Mahasiswa

Berdasarkan sifatnya, kegiatan mahasiswa dalam program KKN-PPM dapat dibedakan menjadi:

1. Monodisipliner, yaitu kegiatan KKN-PPM yang dilaksanakan berdasarkan 1 kluster kegiatan. Contoh: Mahasiswa Fakultas Tarbiyah (kluster PdM) melaksanakan kegiatan Parenting tentang tumbuh kembang anak, maka program ini termasuk monodisipliner karena tidak melibatkan kluster lain.
2. Multidisipliner, yaitu kegiatan KKN-PPM yang dilaksanakan berdasarkan minimal 2 kluster kegiatan. Contoh: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan, hal ini dilakukan oleh dua kluster yaitu Pengembangan Masyarakat (PM) dan Ekonomi-Bisnis (EB).

E. Jenis dan Alokasi Waktu KKN PPM

1. Jenis Kegiatan KKN-PPM
 Jenis Kegiatan individual mahasiswa KKN-PPM terdiri dari kegiatan sebagai berikut:
 - a. Kegiatan Pokok KKN
 Kegiatan ini dilakukan di seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni kegiatan monodisipliner, interdisipliner dan kegiatan lintas desa dalam satu kecamatan. Maka oleh karena itu, ketika merancang kegiatan maka masing-masing kelompok sudah menyiapkan kegiatan yang dilakukan dalam satu kluster dan juga lintas kluster. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam lintas desa menjadi tanggungjawab KorCam yang didukung oleh seluruh peserta KKN dalam satu kecamatan.

b. Kegiatan Partisipatif

Kegiatan partisipatif ini adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta KKN di lokasi KKN dalam rangka berpartisipasi dengan kegiatan Masyarakat yang sudah ada. Misalnya mengikuti kegiatan tahlil rutin, selamatan desa dan lain sebagainya. Kegiatan ini juga penting untuk dilakukan dalam rangka memperkuat hubungan peserta KKN dengan Masyarakat sehingga kegiatan KKN yang dirancang dapat didukung penuh oleh Masyarakat.

2. Alokasi Waktu

Dalam pelaksanaan KKN-PPM dibagi dalam beberapa tahap yang harus diikuti oleh seluruh peserta. Tahapan ini diatur agar memberikan dampak maksimal, baik bagi Lembaga, mahasiswa dan Masyarakat. Adapun tahapannya sebagai berikut,

a. Perkuliahan KKN

Perkuliahan dilaksanakan agar mahasiswa mampu melaksanakan kegiatan KKN dengan baik karena sudah memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan kegiatan di Masyarakat. Perkuliahan materi KKN dilaksanakan 4 kali dalam waktu 4 minggu. Dalam perkuliahan ini peserta sudah melalui pengelompokan, di mana dalam satu kelas perkuliahan diikuti oleh dua kelompok. Adapun materi perkuliahannya meliputi,

- 1) Konsep dasar dan tehnik survey KKN
- 2) Metodologi Pengabdian PAR
- 3) Tehnik Komunikasi Masyarakat
- 4) Perencanaan Kegiatan KKN

b. Observasi Lapangan

Setelah mengikuti perkuliahan, maka peserta KKN melakukan observasi lapangan yang mana untuk tahap pertama didampingi oleh DPL. Observasi ini tidak hanya menentukan memperkenalkan diri dan mencari tempat untuk menjadi posko KKN melainkan juga untuk melihat permasalahan dan kebutuhan Masyarakat yang ada. Permasalahan dan kebutuhan Masyarakat ini yang akan menjadi bahan untuk menentukan program kerja KKN.

c. Kegiatan Lapangan (40 hari/6 minggu)

1) **Minggu pertama:**

Seluruh peserta KKN melakukan Finalisasi penyusunan program dengan melibatkan masyarakat.

2) **Minggu kedua-kelima**

Pelaksanaan program dengan mengacu pada rancangan program yang telah ditentukan.

3) **Minggu keenam**

Persiapan Laporan Akhir dan Penutupan. Dalam kegiatan penutupan setiap kelompok harus mempresentasikan pada Masyarakat berbagai macam program yang telah dilaksanakan. Selain itu, Masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan feedback terhadap program yang sudah terlaksana tersebut.

F. Kemitraan dan Pendanaan

Kegiatan KKN-PPM UNIIB terlaksana dengan keterlibatan beberapa pihak atau mitra Kerjasama, mulai dari Masyarakat sekitar, Lembaga pemerintahan dari ranah ekonomi, kependudukan, kemasyarakatan hingga Kesehatan. Serta Lembaga industry usaha yang berkaitan dengan program kegiatan KKN-PPM UNIIB.

Bentuk keterlibatan Lembaga mitra dalam kegiatan KKN-PPM UNIIB tidak memiliki patokan khusus, dengan tidak meninggalkan tujuan Kerjasama untuk kelancaran kegiatan KKN-PPM UNIIB, sehingga kerjasama mitra bisa berbentuk fisik maupun tenaga, mulai dari pendanaan, jasa, serta sarana prasarana yang memiliki syarat kerjasama yang tidak memberatkan siswa saat pelaksanaan KKN-PPM. Kerjasama selama kegiatan KKN-PPM harus dilaksanakan dengan aturan dan prosedur yang sudah ditetapkan oleh UNIIB untuk keuntungan bersama dan tidak memberatkan salah satu pihak.

Secara lebih spesifik pendanaan yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan KKN-PPM bersumber dari mahasiswa peserta KKN-PPM, Universitas serta beberapa pihak mitra kerjasama, mulai dari Pemerintahan, Masyarakat atau Lembaga bantuan non Pemerintah. Bentuk bantuan dana tersebut dipergunakan dengan sebaik mungkin untuk kelancaran dan keberhasilan program KKN-PPM yang sudah dirancang tanpa meninggalkan aturan yang sudah ditentukan oleh UNIIB.

BAB IV

TAHAPAN KEGIATAN KKN-PPM

A. Pra pelaksanaan

Tahapan pra pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah tahap persiapan sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi KKN. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa siap melaksanakan kegiatan KKN dengan lancar dan efektif. Berikut adalah beberapa tahapan pra pelaksanaan KKN:

1. Pendaftaran dan Seleksi Peserta KKN
 - a. Mahasiswa terdaftar pada jenjang pendidikan S1 semua Fakultas dan tidak dalam keadaan cuti.
 - b. Minimal mahasiswa semester 6.
 - c. Mengikuti kelas pra KKN dengan presentase minimal 75% dari seluruh pertemuan.
 - d. Melakukan registrasi secara online dan menyerahkan berkas pendaftaran pada jadwal yang telah ditentukan.
 - e. Bersedia mematuhi peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh LPPM.
2. Perkuliahan KKN
 - a. Mahasiswa peserta KKN mengikuti pembekalan materi dan teknis baik di kelas yang sudah terjadwal di semester 6 maupun menjelang pemberangkatan KKN.
 - b. Pembekalan akan dilakukan oleh panitia, guna memberikan pemahaman dan kecakapan mengenai tema KKN, situasi dan kondisi masyarakat, sumberdata, alternative solusi, dan lain-lain yang dinilai penting.
 - c. Kegiatan pembekalan akan disertai dengan kegiatan Pre Test dan Post Tes untuk mengetahui pemahaman setelah dilaksanakannya pembekalan.
3. Perizinan dan Koordinasi
 - a. Mengurus perizinan ke pihak-pihak terkait (universitas, pemerintah daerah, masyarakat setempat).
 - b. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk kelancaran pelaksanaan KKN.

4. Survei Lokasi KKN

- a. Melakukan survei ke lokasi KKN untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada.
- b. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan komprehensif tentang kondisi masyarakat dan lingkungan di lokasi KKN.

5. Penyusunan Program Kerja

- a. Berdasarkan hasil survey dan observasi yang telah dilakukan, maka mahasiswa menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN.
- b. Program kerja harus relevan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi yang ada di lokasi KKN.
- c. Perencanaan program kerja ini disusun dalam bentuk proposal dan disampaikan kepada panitia dengan template yang sudah ada di lampiran.

6. Pemberangkatan dan Penerjunan ke Lokasi KKN

- a. Penerjunan dilakukan serentak oleh rektor yang juga dihadiri oleh seluruh DPL dan mahasiswa peserta KKN
- b. Penerjunan dilakukan setelah koordinasi dengan seluruh pemangku wilayah terkait.

B. Pelaksanaan

1. Mahasiswa

- a. Melakukan sosialisasi dan tema kegiatan KKN pada masyarakat dan pihak yang terkait. Selanjutnya mahasiswa melakukan observasi untuk menggali informasi terkini. Pada tahap selanjutnya, mahasiswa bersama masyarakat dan mitra kerja terkait melakukan analisis permasalahan dan potensi (identifikasi masalah dan alternatif solusi), dan pengambilan keputusan mengenai rancangan penyelesaian masalah atau pengembangan berkelanjutan melalui program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk diskusi yang dikoordinir oleh ketua kelompok.
- b. Melengkapi administrasi yang harus ada di setiap kelompok, meliputi, program kerja, absensi, buku tamu, struktur

kepengurusan, dokumentasi, log book, lembar bimbingan, serta lembar monitoring.

- c. Membuat akun media sosial (IG, tiktok, facebook) sebagai syi'ar pelaksanaan KKN.
 - d. Melaksanakan kegiatan yang telah disepakati bersama masyarakat dan pihak terkait dengan berdasarkan pada prinsip KKN dan ketentuan yang berlaku.
 - e. Menjaga ketertiban pelaksanaan KKN dan kehidupan masyarakat di lokasi KKN dengan menerapkan dan mentaati Tata Tertib KKN dan norma-norma kehidupan masyarakat.
 - f. Membuat laporan harian KKN bagi masing-masing peserta.
 - g. Membuat laporan kegiatan kelompok
 - h. Membuat video documenter yang memuat seluruh rangkaian kegiatan dari observasi sampai penarikan.
 - i. Pada akhir periode KKN seluruh mahasiswa bersama masyarakat dan mitra kerja yang terkait melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan, yang mana kegiatan ini diawali dengan laporan pelaksanaan kegiatan KKN serta capaian yang telah dihasilkan selama masa KKN.
2. Dosen Pembimbing Lapangan
- a. DPL melakukan pengarahan, pemantauan, dan pendampingan kepada mahasiswa terkait pelaksanaan kegiatan KKN.
 - b. DPL melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan/program KKN dan kinerja setiap mahasiswa dengan kunjungan berkala di lokasi, dengan minimal kunjungan 4 kali, diawali saat observasi lokasi KKN.
 - c. DPL menciptakan dan menjaga atmosfer unit KKN yang diampu selalu kondusif sehingga kegiatan KKN berlangsung tertib, lancar, efektif, efisien, dan aman.
 - d. DPL menjamin mutu pelaksanaan dan hasil kegiatan KKN pada lokasi yang telah ditentukan.

C. Penarikan mahasiswa dari lokasi KKN

Setelah mahasiswa selesai melaksanakan kegiatan-kegiatan KKN sesuai dengan rencana yang dijadwalkan dan berkoordinasi dengan seluruh pemangku wilayah masing-masing. Sedangkan pelaksana dari kegiatan penarikan ini adalah DPL.

D. Assesmen

1. Pelaksana

Penilaian dilakukan pada 2 aspek, yakni nilai pembekalan di kelas dan saat pelaksanaan KKN. Nilai di kelas dilakukan oleh tim pembekalan dan nilai di lapangan diberikan oleh DPL masing-masing.

2. Komponen Penilaian

Komponen penilaian ada 2 yaitu pembekalan di kelas dan pelaksanaan KKN. Penilaian pembekalan didapatkan dari hasil tes diakhir sesi pembekalan. Tes ini dilakukan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi pembekalan umum yang telah diberikan oleh tim. Penilaian pelaksanaan dilakukan dengan berbagai aspek, yaitu laporan rencana kegiatan, keterlaksanaan program KKN, kedisiplinan terhadap tata tertib yang berlaku, kerjasama, dan kemampuan pemecahan masalah di lingkungan masyarakat.

3. Bobot Penilaian

Nilai (N) masing-masing aspek seperti tertera pada penjelasan sebelumnya, memiliki bobot sebagai berikut:

a. Aspek pembekalan

- ✓ NP_1 = Nilai keaktifan, bobot 1.
- ✓ NP_2 = Nilai kedisiplinan, bobot 1.
- ✓ NP_3 = Nilai Penguasaan materi, bobot 2.
- ✓ NP_4 = Nilai kemampuan praktek lapangan, bobot 2.
- ✓ NP = Nilai akhir aspek pembekalan

$$NP = \frac{NP_1 + NP_2 + 2.NP_3 + 2.NP_4}{6}$$

b. Aspek Pelaksanaan Program

- ✓ NPP_1 = Nilai aspek kedisiplinan, bobot 2.
- ✓ NPP_2 = Nilai aspek keterlibatan bersama masyarakat, bobot 1.
- ✓ NPP_3 = Nilai aspek sikap personal dan sosial, bobot 1.
- ✓ NPP_4 = Nilai aspek tanggung jawab, bobot 1.
- ✓ NPP = Nilai aspek implementasi, bobot 3.
- ✓ NPP = Nilai akhir aspek pelaksanaan program

$$NPP = \frac{2.NPP_1 + NPP_2 + NPP_3 + NPP_4 + NPP_5}{8}$$

c. Aspek Laporan

- ✓ NL1 = Nilai format/sistematika laporan, dengan bobot 1.
- ✓ NL2 = Nilai kualitas dan kelengkapan isi laporan, bobot 3.
- ✓ NL3 = Kelengkapan hasil kerja personal (fieldnote), bobot 3.
- ✓ NL4 = Nilai ketepatan waktu penyelesaian laporan, bobot 1.
- ✓ NL5 = Nilai kemampuan dan penguasaan presentasi, bobot 4.
- ✓ NL = Nilai akhir aspek laporan.

$$NL = \frac{NL_1 + 3.NL_2 + 3.NL_3 + NL_4 + 4.NL_5}{12}$$

- d. Bobot masing-masing aspek dalam KKN
- ✓ NP = Nilai akhir aspek pembekalan, bobot 3.
 - ✓ NPP = Nilai akhir aspek pelaksanaan program, bobot 8.
 - ✓ NL = Nilai akhir aspek laporan, bobot 5.

- e. NA : Nilai akhir KKN

$$NA = \frac{3.NP + 8.NPP + 5.NL}{16}$$

Penentuan kelulusan mahasiswa didasarkan atas nilai akhir (NA) KKN Mahasiswa dinyatakan lulus KKN Partisipatoris apabila mencapai nilai akhir minimal 71,00 (B).

4. Seminar Hasil

Seminar hasil wajib diikuti oleh seluruh peserta KKN. Seminar hasil dilakukan dalam bentuk presentasi setiap kelompok terkait program kegiatan KKN yang telah dilakukan.

E. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan KKN adalah proses penting untuk mengukur keberhasilan dan dampak dari kegiatan KKN yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program kerja KKN telah mencapai tujuannya, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan KKN. Dengan melakukan evaluasi pelaksanaan KKN secara komprehensif, diharapkan kegiatan KKN dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan mahasiswa, serta berkontribusi pada pembangunan daerah. Sekaligus sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan KKN di tahun-tahun berikutnya.

Adapun aspek yang perlu dievaluasi dalam kegiatan KKN:

1. Relevansi Program kerja
2. Efektivitas pelaksanaan program kerja
3. Partisipasi masyarakat
4. Dampak KKN
5. Kinerja mahasiswa
6. Kendala dan tantangan
7. Evaluasi diri mahasiswa

Evaluasi kegiatan KKN merupakan tanggungjawab panitia yang dilakukan melalui berbagai cara, antara lain survei, wawancara, observasi, FGD, dan laporan kegiatan KKN mahasiswa.

BAB V

METODE PENGABDIAN KKN

A. Metode Pengabdian Dan Tahapannya

Metode pengabdian adalah pendekatan atau cara yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan manfaat nyata serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berikut adalah metode pengabdian beserta tahapannya:

1. *Participatory Action Research (PAR)*

Adalah metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam suatu komunitas untuk mendorong perubahan sosial yang positif. PAR menggabungkan pengetahuan, tindakan, dan refleksi dalam siklus berkelanjutan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh komunitas. Keterlibatan peneliti dalam PAR adalah langsung, karena peneliti terlibat secara aktif dan intensif dalam semua proses penelitian bersama komunitas. (PAR) melibatkan partisipasi aktif dari komunitas dalam siklus penelitian, tindakan, dan refleksi untuk mendorong perubahan sosial. Langkah-langkah kerja dalam PAR adalah sebagai berikut:

- a. Pemetaan Masalah: mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dihadapi oleh komunitas secara bersama-sama.
- b. Riset Partisipasi: Mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti, menggunakan metode yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan komunitas.
- c. Menyusun Agenda Aksi: Merumuskan rencana aksi yang dapat dilakukan oleh komunitas untuk menyelesaikan masalah yang diteliti, dengan mempertimbangkan sumber daya, waktu, dan keterlibatan yang ada.
- d. Menjalankan Aksi Komunitas: Melaksanakan rencana aksi yang telah disusun dengan melibatkan semua pihak yang terkait, baik dari komunitas maupun dari luar komunitas.
- e. Advokasi dan Membangun Jaringan: Menyebarkan hasil dan dampak dari aksi komunitas serta membangun kemitraan dan kerja sama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung perubahan sosial yang diinginkan.
- f. Refleksi: Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proses dan hasil dari aksi komunitas serta merumuskan perubahan sosial yang terjadi sejak awal hingga akhir penelitian.

2. ***Community-Based Research (CBR)***

Adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara akademisi dan komunitas dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial. CBR memanfaatkan *service learning* untuk menghubungkan pembelajaran akademik dengan pelayanan kepada masyarakat. Keterlibatan peneliti dalam CBR adalah langsung, karena peneliti terlibat secara kolaboratif dan simetris dengan komunitas dalam penelitian. Langkah-langkah kerja dalam CBR sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dan Membangun Komunikasi Awal: Melakukan pendekatan dan pengenalan dengan komunitas serta menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.
- b. Mengidentifikasi Kelompok-Kelompok Potensial: Menentukan kelompok yang memiliki kepentingan dan keterlibatan dengan masalah yang diteliti serta membangun kemitraan dengan mereka.
- c. Mengidentifikasi Aset-Aset Utama sebagai Kekuatan: Melakukan pemetaan dan analisis terhadap sumber daya, potensi, dan kelebihan yang dimiliki komunitas serta cara untuk memanfaatkannya dalam penelitian.
- d. Mengaitkan dan Memobilisasi Aset-Aset: Menghubungkan dan menggerakkan aset-aset yang telah diidentifikasi serta mengintegrasikannya dengan pengetahuan akademik yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- e. Rencana Tindak: Merancang dan menyepakati rencana tindakan yang dapat dilakukan oleh komunitas untuk menyelesaikan masalah yang diteliti, dengan mempertimbangkan aspek etis, metodologis, dan praktis.
- f. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pemantauan dan penilaian terhadap proses dan hasil dari rencana tindak yang dilakukan, serta memberikan umpan balik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan.
- g. Perubahan yang Paling Signifikan: Mengidentifikasi dan mendokumentasikan perubahan-perubahan paling signifikan yang terjadi di komunitas akibat dari penelitian, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun konatif.

3. ***Asset-Based Community Development (ABCD)***

Adalah pendekatan pengembangan masyarakat yang berfokus pada kekuatan, potensi, dan sumber daya yang ada dalam komunitas, bukan pada kelemahan, kekurangan, dan kebutuhan.

Keterlibatan peneliti dalam ABCD adalah tidak langsung, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pengembangan, tetapi hanya membantu, memfasilitasi, dan mengawasi komunitas dalam mengelola aset-aset mereka. Langkah-langkah dalam ABCD sebagai berikut:

- a. Menemukan Kekuatan: Melakukan penjajagan dan penemuan terhadap aset-aset yang dimiliki komunitas, baik yang bersifat individual, kolektif, maupun institusional serta mengklasifikasikannya menjadi lima kategori yaitu: Aset manusia, Aset, Aset ekonomi, Aset social, dan Aset budaya.
- b. Membangun Kemitraan: melakukan pembinaan dan penguatan terhadap kemitraan antara komunitas dengan pihak-pihak lain yang dapat mendukung pengembangan masyarakat, seperti pemerintah, swasta, LSM, akademisi, media dan lain-lain, serta menciptakan jejaring dan sinergi yang saling menguntungkan.
- c. Membangun Visi dan Misi: melakukan perumusan dan penetapan terhadap visi dan misi yang ingin dicapai oleh komunitas, dengan melibatkan partisipasi dan aspirasi dari semua anggota komunitas, serta mengkomunikasikannya secara jelas dan menarik kepada pihak-pihak lain yang terkait.
- d. Merencanakan Strategi dan Aksi: melakukan perencanaan dan penyusunan terhadap strategi dan aksi yang akan dilakukan oleh komunitas untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, dengan memanfaatkan aset-aset yang telah diidentifikasi serta mengalokasikan sumber daya, waktu, dan tanggung jawab yang ada.
- e. Melaksanakan dan Memantau: melakukan pelaksanaan dan pemantauan terhadap strategi dan aksi yang telah direncanakan, dengan melibatkan semua pihak yang terkait, serta melakukan dokumentasi dan laporan selama proses berlangsung.
- f. Mengevaluasi dan Merayakan: Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proses dan hasil dari strategi dan aksi yang telah dilakukan, serta merayakan dan mengapresiasi pencapaian dan perubahan yang terjadi di komunitas.

B. Model KKN PAR

1. Definisi Model KKN PAR

KKN Partisipatoris adalah upaya untuk melakukan transformasi sosial dan terlibat bersama-sama masyarakat. Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh sebagai berikut.

- a. Mengkaji keadaan desa secara umum, yaitu melakukan pengkajian tentang peta wilayah desa (geografis), keadaan sosial-ekonomi, sosial-politik, sosial-budaya, maupun rekonstruksi sejarah desa.
- b. Mengkaji Keadaan Desa Secara Topikal, yaitu melakukan pengkajian secara mendalam tentang problema sosial-keagamaan dengan mengaitkan problematika dan potensi desa pada umumnya.
- c. Membuat *Planing* Secara Partisipatif, yaitu menyusun perencanaan bersama masyarakat sesuai dengan problem yang ditemukan.
- d. Melakukan Aksi-aksi, yaitu melakukan upaya untuk memecahkan problem sosial-keagamaan bersama masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang mereka hadapi.
- e. Melakukan Refleksi, yaitu melakukan monitoring dan evaluasi atau upaya-upaya pengkajian desa secara topikal dan aksi-aksi untuk pemecahan problema sosial- keagamaan bersama masyarakat.

KKN Partisipatoris merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengabdikan dengan melibatkan masyarakat secara partisipatoris. Dalam konteks ini, KKN yang dilakukan oleh mahasiswa bukan diorientasikan untuk kegiatan-kegiatan seperti mengajar masyarakat, memberi bantuan dan santunan dalam bentuk fisik kepada masyarakat, melainkan lebih ditekankan pada proses pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*) sesuai dengan kompetensi keilmuan mahasiswa. Memberdayakan masyarakat berarti proses pencarian (*research*) yang dilakukan mahasiswa bersama masyarakat untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian persoalan (*problem solving*) yang mereka hadapi. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi problem sosial yang ada di tengah-tengah mereka.

KKN Partisipatoris merupakan kegiatan intrakurikuler yang terstruktur dan terjadwal yang berbobot 4 SKS. Kegiatan ini menjadi salah satu syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) yang penilaiannya dilakukan secara individual dan kelompok dengan menggunakan prinsip-prinsip PAR.

2. Tahapan Pelaksanaan KKN Dengan Metode PAR

a. Penjajagan Kebutuhan (*Participatory Assesment*)

Peserta KKN melakukan pengkajian desa/kawasan secara partisipatif (bersama- sama masyarakat) dengan langkah-langkah sebagai berikut ;

- 1) Mahasiswa melakukan pemetaan (*mapping*) desa, yaitu menggambar kondisi wilayah (desa, dusun, RW, RT, atau kampung) bersama-sama masyarakat. Hasil yang diperoleh adalah peta atau sketsa keadaan umum desa dan keadaan sosial keagamaan.
- 2) Mahasiswa melakukan penelusuran desa (*trans-sektor*)
- 3) Mahasiswa membuat Kalender Musim (*seasonal calender*) untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram.
- 4) Mahasiswa membuat hubungan kelembagaan (*diagram venn*) untuk melihat pola hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga yang terdapat di desa. Diagram venn digunakan dalam diskusi untuk mengidentifikasi *apa* (permasalahan desa), *siapa* (pihak-pihak yang terkait), *mengapa* (hubungan sebab), *di mana* (menunjuk peran dominan), *bagaimana* (bentuk dan peran yang dimainkan).
- 5) Mahasiswa melakukan penelusuran sejarah desa (*time line*) dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada periode tertentu. Hasil yang diharapkan dalam penelusuran sejarah desa adalah rekonstruksi peristiwa yang pernah terjadi di desa tersebut.
- 6) Mahasiswa membuat bagan perubahan dan kecenderungan (*trend and change*) untuk mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu.
- 7) Mahasiswa membuat *matrix ranking* (bagan peringkat) yang berisikan urutan, posisi, kedudukan, dan penggolongan. Data ini dipergunakan untuk urutan prioritas, pilihan masyarakat yang paling mendesak untuk dicarikan solusi dan perhatian.
- 8) Mahasiswa membuat *diagram alur* untuk menggambarkan arus dan hubungan di antara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem.

b. Perencanaan (*Participatory Planning*)

Tahap perencanaan (*planning*) diawali dengan kajian keadaan pedesaan secara partisipatif yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan (aksi). Perlu diingat bahwa setiap daur program selalu dilakukan monitoring dan evaluasi. Sedangkan *planning* ini merupakan rangkaian proses yang tidak bisa terlepas dari proses sebelum dan sesudahnya.

Dalam menyusun desain program dilakukan lokakarya bersama pihak yang terlibat dalam proses kegiatan. Kegiatan penyusunan desain program dilakukan melalui empat langkah. **Pertama**, identifikasi kegiatan yang dilengkapi *draf logical framework* yang bersifat sementara. Kemudian dilakukan pembahasan tentang Manajemen Daur Program (*Programe Cycle Management*) yang melibatkan pihak terkait untuk merumuskan Sasaran (*Goal*), Tujuan (*Purpose*), Keluaran (*Output*), Kegiatan (*Activities*) dan Indikator Penentu Objektif, serta asumsi-asumsi penting. Di samping itu juga diperhitungkan masukan (*Input*) yang dibutuhkan untuk mencapai keluaran yang diharapkan.

Kedua, mengidentifikasi pelaksana program yang meliputi pengetahuan, keterampilan manajerial dan teknis serta memiliki komitmen untuk melaksanakan program secara partisipatif. **Ketiga**, distribusi kewenangan yang memuat tugas dan tanggungjawab yang jelas dan spesifik di antara para pengelola program sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan. **Keempat**, menyusun rencana kerja spesifik berdasarkan *output* dan indikator keberhasilan seperti yang tertuang dalam *Logical Framework*.

c. Pelaksanaan (*Participatory Action*) dan Pemantauan (Monitoring)

Antara pelaksanaan kegiatan dan monitoring merupakan satu rangkaian utuh yang tidak terpisahkan. Setiap kegiatan harus ada pemantauan secara terus menerus untuk melihat apakah kegiatan itu terarah sebagaimana tujuan yang ditetapkan. Monitoring ini dilakukan untuk melihat proses kegiatan itu dilakukan, keluaran berdasarkan *input* yang ada. Adapun kegiatan pada tahap ini: (1) mengadakan sosialisasi program, (2) melakukan persiapan sosial di lokasi kegiatan dan dilakukan terus menerus, (3) melakukan pelatihan, (4) melakukan kunjungan ke lokasi, dan

(5) mengadakan pertemuan rutin.

d. Evaluasi dan Refleksi

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pencatatan sistematis dan analisa berkala bersama-sama dengan masyarakat terhadap informasi yang telah dipilih selama program berlangsung, sehingga penyesuaian dapat dilakukan apabila perlu. Refleksi dan evaluasi yang dilakukan adalah penilaian terhadap relevansi, penampilan evisiensi, dan dampak program terhadap konteks yang sudah ditetapkan bersama.

e. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan proses dan hasil KKN Partisipatoris, mulai dari pelaksanaan pembekalan sampai pada penyusunan laporan KKN. Tujuan dilakukan evaluasi proses dan hasil KKN ini adalah:

- 1) Mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam bidang pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penerapan ilmu sebagai suatu rangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi dan pengalaman dari masyarakat.
- 2) Mengukur dan menilai keberhasilan mahasiswa dalam memahami, menguasai dan mengimplementasikan disiplin keilmuan kepada masyarakat dalam kurun waktu tertentu.
- 3) Untuk mengelompokkan tingkat keberhasilan mahasiswa ke dalam beberapa kualifikasi sesuai dengan kemampuan. Evaluasi ini dilaksanakan setelah KKN partisipatoris selesai dan laporan sudah diserahkan ke LPPM melalui panitia KKN.

BAB VI

PENUTUP

Demikianlah buku panduan ini disusun untuk menjadi panduan bagi semua pihak dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata *Participatory Action Research* (KKN-PAR) di lingkungan Universitas Islam Banyuwangi (UNIIB). Adapun ketentuan-ketentuan lain yang tidak diatur dalam buku panduan ini, akan diatur pada ketentuan tersendiri. Materi yang disajikan pada panduan ini bersifat umum dan tidak dimaksudkan untuk membelenggu kreativitas yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi sesuai dengan pengalaman, permasalahan di lapangan dan kebutuhan masyarakat setempat.

Buku panduan ini berlaku sejak ditetapkan oleh Rektor UNIIB dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dan kesalahan akan diperbaiki sebagaimana mestinya

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kegiatan KKN-PPM Kluster

A. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah

1. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah di Masyarakat
 - a. Mengidentifikasi potensi ekonomi lokal.
 - b. Menyusun strategi pengembangan ekonomi berbasis maqasid syariah.
 - c. Pelaksanaan program pelatihan untuk usaha kecil berbasis syariah.
 - d. Bentuk koperasi syariah yang dapat memfasilitasi anggota dalam mendapatkan akses keuangan.
 - e. Sediakan pelatihan tentang manajemen koperasi dan pengelolaan usaha
2. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Syariah
 - a. Identifikasi UMKM yang berpotensi dikembangkan.
 - b. Penyusunan strategi pemasaran produk bersertifikasi halal.
 - c. Pendampingan manajemen keuangan berbasis syariah.
 - d. Bantu masyarakat dalam memasarkan produk mereka melalui platform online dan offline.
 - e. Adakan pameran produk lokal yang mematuhi prinsip syariah (sertifikasi Halal Jika perlu).
 - f. Fasilitasi pembentukan kelompok usaha mikro berbasis syariah.
 - g. Berikan modal awal melalui skema pembiayaan syariah, seperti murabaha atau yang lainnya.
3. Implementasi Prinsip Maqasid Syariah dalam Kegiatan Ekonomi Desa
 - a. Pemahaman prinsip maqasid syariah kepada masyarakat.
 - b. Penyusunan kebijakan ekonomi desa berbasis nilai-nilai Islam.
 - c. Penguatan kelembagaan ekonomi syariah di desa.
 - d. Menghindari unsur riba, Gharar, Maysir dan lainnya yang dilarang dalam Ekonomi Syariah
4. Pemberdayaan Perempuan
 - a. Program khusus untuk pemberdayaan perempuan dalam ekonomi, seperti pelatihan keterampilan dan akses ke modal.

- b. Mendorong perempuan untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi di keluarga dan masyarakat.
- 5. Program Zakat dan CSR
 - a. Kolaborasi dengan lembaga zakat untuk mendistribusikan zakat kepada yang berhak.
 - b. Ajak perusahaan untuk berpartisipasi dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) berbasis syariah.
- 6. Monitoring dan Evaluasi
 - a. Buat sistem pemantauan untuk menilai dampak program terhadap ekonomi masyarakat.
 - b. Lakukan evaluasi secara berkala dan sesuaikan program berdasarkan umpan balik dari masyarakat.
 - c. Diskusi yang membangun dengan masyarakat untuk mendapatkan perspektif baru dan inovasi.

Prodi Perbankan Syariah

- 1. Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah
 - a. Penyuluhan tentang produk perbankan syariah.
 - b. Edukasi pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis syariah.
 - c. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang akad-akad syariah.
- 2. Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Syariah
 - a. Pembuatan anggaran keuangan keluarga sesuai prinsip syariah.
 - b. Simulasi pengelolaan dana keluarga dengan produk keuangan syariah.
 - c. Penyusunan program tabungan dan investasi berbasis syariah.
- 3. Optimalisasi Peran Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di Masyarakat
 - a. Pendampingan manajemen BMT.
 - b. Strategi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah melalui BMT.
 - c. Peningkatan peran BMT dalam pemberdayaan masyarakat desa.
- 4. Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 - a. Pendampingan Program: Melibatkan mahasiswa dan dosen dalam memantau keberlanjutan program yang telah dilaksanakan.
 - b. Pelatihan Lanjutan: Mengadakan pelatihan untuk masyarakat terkait pengembangan ekonomi syariah.

- c. Kolaborasi dengan Mitra: Memperkuat kerja sama dengan pemerintah desa atau lembaga untuk mendukung implementasi program lanjutan.
- d. Penyusunan Kebijakan: Menyusun rekomendasi kebijakan untuk desa berdasarkan hasil KKN.

B. Fakultas Syari'ah

Prodi Hukum Keluarga Islam

1. Family Corner
 - a. Diskusi Terbuka berbagi pengalaman dan permasalahan seputar keluarga.
 - b. Sesi Konseling konsultasi hukum dan psikologis terkait keluarga.
 - c. Kajian Tematik hukum keluarga Islam
 - d. Kerjasama Tokoh agama, psikolog, dan akademisi dalam kegiatan Family Corner.
2. Penyuluhan Hukum (Hukum Waris, Hukum Wakaf, Fiqh Ibadah dan Muamalah, Halal)
 - a. Sosialisasi
 - b. Dialog
 - c. Mengumpulkan masyarakat
 - d. Menghadiri majelis mejelis taklim
3. Konsultasi Hukum
Membuka posko layanan konsultasi hokum dikantor desa.
4. Pelatihan Tajhizul Mayyit
 - a. Materi Teori Tajhizul Mayyit (Memandikan dan Mengkafani)
 - b. Materi Praktik Tajhizul Mayyit (Memandikan dan Mengkafani Jenazah)
 - c. Materi Tata Cara Shalat Jenazah
 - d. Materi Tata Cara Penguburan Jenazah
5. Pendampingan Administratif (Sertifikat Halal, Sertifikat Wakaf tanah kuburan dll, Buku Nikah, Akte Cerai dll.)
Turun langsung ke masyarakat melalui data yang diperoleh dari pemerintah setempat

C. FAKULTAS TARBIYAH

Prodi Pendidikan Agama Islam

1. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Agama
 - a. Tradisional NU seperti Maulid Nabi, Yasinan, Tahlilan, dan lainnya, memberikan bantuan untuk penyelenggaraan
 - b. Santunan yatim piatu dan dhuafa
 - c. Pemberdayaan Ekonomi Umat, melalui koperasi-koperasi NU.
2. Penguatan Karakter Islami dalam Masyarakat
 Sosialisasi Nilai-nilai Aswaja, kajian atau ceramah yang menjelaskan dan melestarikan tradisi Aswaja (Ahlussunnah wal Jamaah)
3. Inovasi Pembelajaran Agama di Era Digital
 Pendidikan Berbasis Pesantren: Bekerjasama dengan pesantren setempat untuk memfasilitasi program pendidikan agama yang sejalan dengan praktik NU.

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

1. Membangun Kesadaran dan Empati
 Program Edukasi Anti-Bullying baik di lingkungan Masyarakat atau Lembaga Pendidikan.
2. Pendidikan Anti Kekerasan Seksual
 Pemberdayaan Anak-anak melalui Program Edukasi dan Kegiatan Kreatif
3. Membangun Kesadaran Lingkungan
 Program Edukasi tentang Daur Ulang untuk anak-anak baik di lingkungan Masyarakat ataupun Lembaga Pendidikan.

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

1. Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan
 - a. Workshop program parenting di Lembaga TK atau pemerintah daerah (PKK)
 - b. Workshop program makan sehat dan bergizi untuk anak usia dini
 - c. Sosialisasi pentingnya peran ayah dalam konsep pengasuhan anak (*Fatherles*)
2. Penyusunan Modul dan Panduan
 Penyusunan buku panduan yang berhubungan dengan perkembangan anak atau pola pengasuhan anak (buku makan sehat, buku menjadi orang tua hebat, panduan menjaga kebersihan lingkungan, dll).
3. Kolaborasi dengan pemerintah dan Lembaga terkait

- a. Kolaborasi dengan Lembaga PKK untuk sosialisasi yang berkaitan dengan Pendidikan anak usia dini
 - b. Kolaborasi dengan puskesmas dan posyandu untuk pendampingan Kesehatan anak serta ibu hamil
 - c. Kolaborasi dengan dinas Pendidikan terkait sosialisasi konsep pembelajaran PAUD atau menanggapi isu-isu terbaru terkait Pendidikan anak usia dini (bisa pelatihan kepada guru/tenaga pendidik)
 - d. Workshop meningkatkan kemampuan guru TK (pelatihan pembuatan APE/Perangkat Pembelajaran, dll)
4. Stimulus Aspek Kemampuan Perkembangan Anak Usia Dini
Mengadakan lomba kreasi anak disesuaikan dengan aspek perkembangan anak usia dini.

Prodi MPI

1. **Pendampingan Intensif:**
Sesi pelatihan langsung kepada pengelola pondok pesantren, Madin, TPQ, dan lembaga pendidikan mengenai tata kelola lembaga dan SDM.
2. **Focus Group Discussion (FGD):** Diskusi bersama pengelola lembaga, guru, dan staf untuk mengidentifikasi masalah dan solusi dalam tata kelola.
3. **Workshop dan Simulasi:**
Pelatihan tentang perencanaan lembaga, pengelolaan SDM, dan manajemen KBM.
4. **Evaluasi dan Monitoring:**
Menilai implementasi dan kemajuan pengelolaan lembaga serta SDM dalam peningkatan mutu pendidikan.

Prodi Tadris Matematika

1. Program Pembelajaran Matematika Untuk Masyarakat, yang berupa:
 - a. Kursus Tambahan Matematika, yang mengorganisir kursus tambahan matematika untuk siswa di berbagai tingkat pendidikan. Kegiatan ini berfokus pada pemahaman konsep matematika, pemecahan masalah, dan persiapan ujian.
 - b. Klinik Tugas Rumah, yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas rumah pelajaran Matematika dan mendorong siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal Matematika.

- c. Komunitas Belajar Matematika, yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang Matematika melalui pemberian materi pelajaran, latihan, dan bimbingan kepada anggota kelompok belajar.
 - d. Kompetisi Matematika, yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, mengasah kemampuan berpikir kritis dan cepat, menguji pengetahuan siswa di bidang Matematika, serta memberikan penghargaan bagi para pemenang.
2. Program Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika, yang berupa:
- a. Sosialisasi pemanfaatan teknologi untuk bermain sambil belajar Matematika kepada siswa, yang bertujuan untuk mendorong penggunaan teknologi seperti perangkat lunak edukasi matematika, aplikasi perhitungan, atau perangkat pintar dalam pembelajaran Matematika.
 - b. Pelatihan kepada guru tentang penggunaan aplikasi berbasis digital dalam pembelajaran Matematika di kelas.
 - c. Workshop pengembangan media pembelajaran Matematika yang edukatif, inovatif, kreatif, dan atraktif.
 - d. Sosialisasi Literasi Matematika di sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan Matematika.
 - e. Pelatihan pengembangan perangkat dan bahan ajar Matematika bagi guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di kelas.
 - f. Sosialisasi tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Matematika di sekolah, yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter islami, memahami matematika lebih baik, termotivasi belajar, dan melihat keterkaitan antara Matematika dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Matematika, yang berupa:
- 1. Pelatihan atau workshop yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam menggunakan Matematika sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup, misalnya pelatihan pengelolaan keuangan keluarga atau pelatihan pemahaman data demografi.

2. Pelatihan penggunaan aplikasi Statistika berbasis komputer yang digunakan dalam analisis pengolahan data hasil penelitian.
3. Pelatihan aplikasi penghitungan Matematika pada masalah Fiqih, seperti penghitungan zakat dan waris (*fara'idl*) dan astronomi (*falaqiyah*).

D. FAKULTAS DAKWAH

Prodi PMI

1. Edukasi Agama Generasi Muda di masyarakat
2. Penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat desa.
3. Penguatan kapasitas kelompok masyarakat (POKDARWIS, LMDH, GAPOKTAN, POKLATSAR, HIPAM, dll)
4. Promosi edukasi, informasi kepada masyarakat ahlusunnah wal jamaah.

Lampiran 2: Matrik Rencana Kerja

Masalah	Penyebab	Kondisi saat ini	Potensi yang ada	Alternatif pemecahan	Rencana tindakan

Lampiran 3: Matriks Program Kerja Berdasarkan Kegiatan

NO	Nama Kegiatan	Sasaran/ Peserta	Jumlah peserta	Tempat kegiatan	Waktu kegiatan	Jumlah pertemuan
A	Kegiatan Utama					
1						
2						
3						
B	Kegiatan Pendukung					
1						
2						
3						

Lampiran 5: Template Proposal Laporan KKN

- A. Halaman Sampul
- B. Halaman Pengesahan
- C. Pengantar
- D. Daftar isi

BAB I PENDAHULUAN

- 1) Latar Belakang Masalah
- 2) Tujuan KKN
- 3) Manfaat KKN

BAB II Gambaran Umum Lokasi KKN

- 1) Profil singkat desa/kelurahan/tempat KKN
- 2) Kondisi geografis, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat

BAB III Rencana Program Kerja

- 1) Jenis Kegiatan
- 2) Program Kerja KKN
- 3) Jadwal Kegiatan
- 4) Susunan kepanitiaan kelompok KKN
- 5) Anggaran Biaya

BAB IV Penutup

Lampiran 6: Template Laporan KKN

- A. Halaman Sampul
- B. Halaman Pengesahan
- C. Pengantar
- D. Daftar isi

BAB I PENDAHULUAN

- 1. Isu Dan Fokus Pemberdayaan
- 2. Tujuan
- 3. Alasan Memilih Dampingan
- 4. Kondisi Subjek Dampingan
- 5. Output Pendampingan Yang Diharapkan

BAB II METODE PENDAMPINGAN

- 1. Strategi yang digunakan
- 2. Langkah-Langkah dalam Pendampingan
- 3. Pemilihan Subjek Dampingan

BAB III HASIL DAN DAMPAK PERUBAHAN

- 1. Dampak Perubahan
- 2. Diskusi Keilmuan

BAB IV PENUTUP

- 1. Kesimpulan
- 2. Saran

LAMPIRAN

- 1. Surat Tugas
- 2. Foto-Foto
- 3. Materi-Materi
- 4. Jadwal Kegiatan Pendampingan
- 5. Daftar Hadir

Lampiran 7: Template Buku Tamu

BUKU TAMU

KULIAH KERJA NYATA (KKN-PMM)

UNIVERSITAS ISLAM IBRAHIMY BANYUWANGI

Desa : _____

Kecamatan : _____

Kelompok : _____

No	Tanggal	Nama	Alamat	Keperluan	Tanda tangan
1.					
2.					
3.					

Lampiran 8: Template Lembar Pendampingan DPL

LEMBAR PENDAMPINGAN DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN-PMM)
UNIVERSITAS ISLAM IBRAHIMY BANYUWANGI

Kelompok :

Desa :

Kecamatan :

Nama DPL :

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Solusi	TTD
1.				
2.				
3.				
dst				

Lampiran 8: Template Lembar Monitoring

LEMBAR MONITORING
KULIAH KERJA NYATA (KKN-PMM)
UNIVERSITAS ISLAM IBRAHIMY BANYUWANGI

Kelompok :

Desa :

Kecamatan :

Nama DPL :

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Solusi	TTD
1.				
2.				
3.				
dst				

Lampiran 9 Template Halaman Pengesahan Laporan KKN

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan telah selesainya kegiatan KKN Tematik 2024 Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, maka kami:

NO	NAMA MAHASISWA	NIM
1		
2		
3		
4		
dst		

Telah menyelesaikan laporan kegiatan kami selama dilokasi KKN di Posko
 Desa/kelurahan KecamatanKabupaten

Banyuwangi, 2 September 2025

DPL

KORDES

.....

.....

NIDN.....

Menyetujui

Mengetahui

Ketua Panitia

Kepala Desa

Stempel

Stempel

Abdul Aziz, S.Pd.I, M.H.I

.....